



Peran Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik

Nur Alif Akbar¹, Alia Faiqotunnuha², Sulkifli³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2}, STAI Al-Gazali Soppeng³

*Penulis Korespondensi: nuralifakbar58@gmail.com¹, faiqotunnuhaalia@gmail.com², sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id³

Abstract. *Educational quality management is a systematic and planned approach aimed at improving the quality of education through stages of planning, implementation, evaluation, and continuous improvement. This study aims to analyze the role of quality management in enhancing the quality of the learning process in educational institutions. The method used in this study is a literature review by examining various scientific sources, including books and relevant journal articles. The results indicate that the effective implementation of quality management contributes positively to improving teacher performance, student satisfaction, and learning outcomes. In addition, proper quality management can create a more conducive and well-directed learning environment. Therefore, educational quality management is an essential factor in supporting the development of a high-quality and competitive education system.*

Keywords *quality management, education learning, quality*

Abstrak. Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan terencana dan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan secara berkelanjutan titik penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen mutu dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu yang efektif berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, tingkat kepuasan peserta didik, serta hasil belajar yang dicapai titik selain itu pengelolaan mutu yang baik juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan terarah titik Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: *manajemen mutu, pendidikan, kualitas pembelajaran*

1. LATAR BELAKANG

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup perencanaan pelaksanaan evaluasi, hingga perbaikan secara terus-menerus guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Aslami & Alfarisyi, 2023). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing titik dalam era perkembangan zaman yang semakin cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas salah satu

upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan manajemen mutu pendidikan yang terencana dan sistematis. Dengan adanya pengelolaan yang baik proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik titik oleh karena itu manajemen mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Alya *et al.*, 2025; Kembaren, 2022).

Mutu menjadi salah satu unsur yang sangat penting karena mencerminkan tingkat keunggulan suatu produk atau layanan dibandingkan dengan yang lainnya. Upaya peningkatan mutu tidak hanya dilakukan oleh lembaga yang menghasilkan barang, tetapi juga oleh lembaga penyedia jasa, termasuk dalam bidang pendidikan titik dalam konteks pendidikan, mutu memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran (Aprina *et al.*, 2025). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan umumnya dapat dilihat dari dua aspek utama yaitu kualitas dan kuantitas. Kualitas berkaitan dengan kemampuan, pemahaman, serta perkembangan intelektual peserta didik, sedangkan kuantitas berhubungan dengan jumlah peserta didik maupun tingkat kelulusan titik namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat lembaga pendidikan yang lebih berfokus pada aspek kuantitas tempat diimbangi dengan peningkatan kualitas. Hal ini terlihat dari penilaian keberhasilan yang lebih menitikberatkan pada jumlah peserta didik atau tingkat kenaikan kelas tanpa memperhatikan mutu pembelajaran secara menyeluruh (Siahaan, 2023).

Pentingnya perhatian terhadap mutu dalam pendidikan tidak dapat diabaikan karena mutu yang baik akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. Lembaga pendidikan yang mampu menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik (Alya *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan agar aspek kualitas dan kuantitas dapat berjalan secara seimbang. Selain itu, penerapan manajemen mutu juga menuntut adanya keterlibatan seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan. Sinergi antar komponen tersebut

menjadi kunci dalam menciptakan budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Febrianti *et al.*, 2026).

Penerapan manajemen mutu pendidikan perlu didukung oleh kepemimpinan yang efektif serta pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, mengarahkan program, serta memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Elfrianto *et al.*, 2023). Di sisi lain, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pembinaan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi manajemen mutu. Dengan demikian, penerapan manajemen mutu pendidikan yang komprehensif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menyentuh peningkatan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji konsep manajemen mutu pendidikan serta kaitannya dengan kualitas pendidikan dan hasil belajar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, pengolahan, dan interpretasi data yang kemudian disusun secara sistematis, dengan tahapan meliputi pemilihan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan perbandingan antar sumber sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar (Sugiyono, 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen merupakan komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berperan dalam mengatur sumber daya manusia untuk menghasilkan individu

yang berkualitas. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, manajemen memiliki fungsi strategis dalam mengintegrasikan berbagai indikator kualitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Salah satu tahapan penting dalam manajemen mutu adalah perencanaan, yang mencakup senyumlah aspek utama. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci karena berperan sebagai pengelola mutu yang bertanggung jawab dalam merancang kualitas pendidikan, mengembangkan program, serta memastikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pihak terkait. Selain itu, kemampuan perencanaan yang baik juga diperlukan, di mana pemimpin pendidikan harus mampu menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi. Perencanaan kurikulum turut menjadi bagian penting, karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, materi, dan metode pembelajaran secara sistematis. Tidak kalah penting, keterlibatan berbagai pihak sebagai orang tua dan masyarakat juga dibutuhkan dalam proses perencanaan hingga evaluasi program pendidikan. Di sisi lain, pemerintah memiliki peran dalam menetapkan standar pendidikan secara nasional, sementara pemerintah daerah mendukung melalui penyelidikan secara akoma serta pendanaan guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan (Munirom, 2021).

Perencanaan merupakan dasar utama dalam pengelolaan organisasi pendidik untuk mencapai tujuan secara efektif dan terarah. Proses ini tidak hanya sekedar menyusun rencana, tetapi juga melibatkan analisis yang mendalam serta pengambilan keputusan yang tepat terkait langkah-langkah strategis di masa depan agar sasaran lembaga dapat terwujud secara optimal. Tanpa adanya perencanaan yang baik lembaga pendidikan berpotensi mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti ketidak tercapaian tujuan arah kebijakan yang tidak jelas, serta penggunaan sumber daya yang kurang efisien sehingga dapat menghambat keberhasilan program. Dalam upaya peningkatan mutu, para pemimpin menjadi sangat penting karena ia berfungsi sebagai penentu arah dan kualitas pendidikan. Pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan perencanaan strategis yang mencakup penetapan visi, misi, serta target yang ingin dicapai oleh lembaga. Selain itu, perencanaan sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam manajemen mutu, karena bertujuan untuk memastikan tersedianya tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini akan mendukung proses rekrutmen dan seleksi yang lebih efektif di masa mendatang. Di sisi lain, perencanaan

kurikulum juga menggunakan peranan penting dalam menjamin kualitas pendidikan titik kurikulum perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat serta karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi (Daulay & Pulungan, 2024).

Perencanaan dalam manajemen mutu menjadi tahap mendasar yang berfungsi menghubungkan standar pendidik nasional dengan kebutuhan nyata di tingkat sekolah atau madrasah titik agar perencanaan dapat berjalan secara efektif, diperlukan sejumlah karakteristik penting yang saling mendukung. Salah satunya adalah keterpaduan antara perencanaan dan pembiayaan, di mana setiap program peningkatan mutu harus diselaraskan dengan pengelolaan anggaran agar memiliki dukungan sumber daya yang cukup serta dikelola secara transparan. Selain itu, perencanaan juga perlu didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif, mencakup kebutuhan peserta didik perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja sehingga lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dan relevan dengan kondisi zaman. Di samping itu, perencanaan mutu harus berorientasi pada kepentingan para pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, dengan menekankan pada tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan manajemen mutu terpadu yang menempatkan kualitas sebagai fokus utama. Keberhasilan perencanaan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan strategis kepala sekolah yang berperan sebagai penggerak utama mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut mampu menerjemahkan kebijakan yang ada ke dalam program kerja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal lembaga, sehingga perencanaan yang disusun tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Muztaba & Nugraha, 2026).

Evaluasi dan Pengendalian Mutu

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan dapat dilakukan secara efektif melalui penggunaan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh komponen lembaga. Pendekatan ini mampu menciptakan sistem peningkatan kualitas yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan termasuk dalam konteks pembangunan berkelanjutan di tingkat madrasah. Dalam proses pengendalian mutu, tahap evaluasi atau

check menjadi bagian penting yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan seperti supervisi akademik, rapat evaluasi berkala, selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian dari pihak eksternal melalui akreditasi serta pemantauan terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan. Untuk memperkuat pengendalian mutu, lembaga pendidikan menerapkan sistem penjaminan mutu internal secara berkelanjutan. Pelaksanaan ini terbukti mampu meningkatkan capaian akademik sekaligus membangun budaya mutu yang konsisten di lingkungan sekolah atau madrasah. Lebih lanjut, hasil evaluasi yang diperoleh tidak hanya dijadikan sebagai bahan penilaian semata, tetapi harus diikuti dengan langkah perbaikan yang konkret sebagai bagian dari tahap act. Misalnya, apabila ditemukan kelemahan dalam kemampuan literasi peserta didik, maka lembaga dapat merancang program khusus untuk meningkatkan kompetensi tersebut secara berkelanjutan. Di sisi lain, penggunaan data yang akurat dalam evaluasi diri menjadi landasan penting dalam menyusun perencanaan mutu. Dengan yang diambil akan lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh (Febrianti *et al.*, 2026).

Pengendalian dan pengawasan merupakan bagian penting dalam manajemen yang berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan. Melalui proses ini, organisasi dapat mendeteksi sejak dini adanya ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Meskipun sering disamakan, pengawasan dan pengendalian memiliki perbedaan mendasar. Pengawasan umumnya hanya berfokus pada pemberian saran atau rekomendasi, sedangkan pengendalian memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup tindakan langsung serta tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja yang belum optimal. Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan secara konsisten bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan, menghindari pemborosan sumber daya, serta mencegah terulangnya hambatan di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, pengendalian dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti menetapkan standar kerja yang jelas, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta membandingkan hasil yang diperoleh dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, penggunaan sumber tetap terarah dan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, penjaminan mutu menjadi Fokus utama yang bertujuan memastikan bahwa pengelolaan lembaga dan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Hasil evaluasi yang diperoleh

kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, sehingga sekolah mampu memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditentukan (Maryance *et al.*, 2021).

Pengendalian mutu pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator yang berfokus pada hasil langsung dari proses pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan beragam instrumen, seperti tes tertulis, daftar cek, catatan anekdot, serta skala sikap dan penilaian berbasis strating untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia, upaya pengendalian mutu mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) yang dijadikan sebagai acuan utama dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan agar mampu mencapai kualitas yang diharapkan secara nasional. Selain itu, dalam pendekatan manajemen mutu terpadu, pengambilan keputusan harus didasarkan pada data dan fakta yang akurat. Prinsip ini menekankan pentingnya Penggunaan informasi yang valid dalam proses evaluasi sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pengendalian mutu juga dilakukan melalui sistem penilaian yang berjenjang, dimulai dari evaluasi oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik, dilanjutkan pada tingkat satuan pendidikan, hingga penilaian berskala nasional oleh pemerintah. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat terjaga secara menyeluruh tidak hanya berfokus pada aspek akademik, pengendalian juga mencakup pengelolaan organisasi, seperti pengawasan terhadap kedisiplinan kerja, pengelolaan aset secara tertib, serta upaya menghindari pemborosan waktu dan anggaran guna meningkatkan efisiensi lembaga pendidikan (Kembaren, 2022).

Evaluasi dan pengendalian mutu dalam pengelolaan sumber belajar merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan ini mencakup penilaian terhadap kelayakan, efektivitas, serta tingkat keterbaruan sumber belajar agar mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Selain itu, pengendalianmu itu juga menuntut adanya perbaikan dan pembaruan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga proses pembelajaran tetap berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dalam pelaksanaannya evaluasi mutu tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga meliputi seluruh tahapan, mulai dari pemilihan pemanfaatan, hingga pengembangan

sumber belajar. Pengendalian mutu dilakukan dengan memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan mudah diakses, menarik, serta mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, evaluasi dan pengendalian mutu memiliki peran penting dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif Epton dan berkesinambungan (Alya *et al.*, 2025).

Peran Sumber Daya Manusia Terhadap Manajemen Mutu

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia yang dimilikinya, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Sumber daya manusia menjadi faktor utama Dalam menentukan mutu pendidikan karena berperan langsung dalam menjalankan seluruh proses yang ada di lembaga. Dalam hal ini, guru memiliki posisi penting sebagai pengelola mutu di tingkat operasional, khususnya di dalam kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merencanakan, mengerahkan, serta menilai proses pembelajaran agar sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Upaya peningkatan mutu pendidikan juga sangat bergantung pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan pembinaan internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta profesionalisme guru dan staf. Dengan adanya pengembangan yang terus-menerus, tenaga pendidik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta memenuhi tuntutan berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada. pemimpin yang efektif mampu mengoordinasikan tim kerja, menciptakan suasana yang kondusif, serta mendorong setiap individu untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai target mutu pendidikan yang telah direncanakan (Elfrianto *et al.*, 2023)

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan. Manusia menjadi faktor utama yang menggerakkan Seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya keterlibatan aktif serta koordinasi yang baik antar individu, proses manajemen tidak akan berjalan secara optimal dan seimbang. Dalam pelaksanaannya, sumber daya manusia berfungsi sebagai pelaksana utama kegiatan operasional, ya itu

mengelola dan memanfaatkan sarana, prasarana, serta metode kerja yang telah dirancang untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Selain itu, keberhasilan manajemen mutu juga sangat pada kerjasama tim, Karena tidak dapat dilakukan secara individu. Diperlukan pembagian tugas yang jelas antar bagian agar setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Peningkatan kualitas pendidikan menuntut adanya sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting, khususnya dalam bidang manajemen dan penjaminan mutu. Di sisi lain, kepemimpinan juga memegang peranan yang tidak kalah penting. Seorang pemimpin bertugas mengelola potensi yang ada, mengerahkan kinerja tim serta melakukan pengawasan secara menyeluruh, baik sebelum, selama, maupun setelah proses kerja berlangsung, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal (Aslami & Alfariysi, 2023).

Dalam upaya mewujudkan manajemen mutu pendidikan yang optimal diperlukan keterlibatan aktif seluruh komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan. Setiap elemen memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Adapun beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan manajemen mutu adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan kolektif seluruh elemen

Manajemen mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak struktural semata, tetapi merupakan komitmen bersama yang melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan hingga peserta didik sebagai bagian penting dalam proses Pendidikan.

2. Pembentukan budaya mutu

Keaktifan seluruh warga sekolah sangat dibutuhkan agar standar mutu tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi berkembang menjadi kebiasaan kerja yang melekat dalam keseharian lembaga pendidikan.

3. Kompetensi dan profesionalisme pendidik

Mutu layanan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kurikulum, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta

melaksanakan evaluasi yang efektif dan bermakna bagi perkembangan peserta didik.

4. Otonomi dalam pengelolaan sumber daya

Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan diberikan kewenangan yang lebih luas untuk menyusun dan melaksanakan program sesuai dengan kondisi serta kebutuhan nyata di lingkungan sekolah.

5. Mekanisme refleksi dan pengawasan

Seluruh personel pendidikan memiliki peran dalam proses monitoring dan evaluasi yang berfungsi sebagai sarana refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

6. Landasan nilai dan etika kerja

Kemampuan manajerial, kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan etika kerja termasuk sikap bekerja secara sungguh-sungguh, sehingga pelayanan pendidik tidak hanya berkualitas tetapi juga berintegritas tinggi (Aprina *et al.*, 2025)

Manajemen mutu terpadu (TQM) merupakan pendekatan yang berorientasi pada kepuasan pengguna layanan pendidikan dengan melibatkan seluruh unsur dalam lembaga secara aktif. Penerapan manajemen mutu ini bertujuan untuk membentuk kembali pola kerja perilaku organisasi agar lebih produktif serta mampu memberikan layanan yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, peningkatan mutu dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia secara menyeluruh, disertai dengan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem kerja, prosedur, dan hasil yang dicapai, sehingga lembaga memiliki daya saing yang lebih kuat (Rifai *et al.*, 2025).

Dampak Terhadap Hasil Belajar

Manajemen sumber belajar yang terstruktur dengan baik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan akademik siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, sumber belajar baik berupa tenaga pendidik, bahan ajar, media pembelajaran, maupun fasilitas fisik dan digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk

membentuk kemandirian, partisipasi aktif, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Selain itu, integrasi sistem informasi manajemen pendidik memungkinkan seluruh data, materi, dan kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik. Hal ini tidak hanya mempermudah akses informasi bagi guru maupun siswa, tetapi juga meningkatkan efisiensi, keterlibatan, dan mutu pembelajaran secara keseluruhan (Siahaan *et al.*, 2023).

Pengelolaan sumber belajar yang efektif mendorong terciptanya strategi belajar yang beragam dan inovatif. Misalnya, guru dapat memanfaatkan bahan ajar digital interaktif atau modul pelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan, proses evaluasi hasil belajar juga menjadi lebih akurat dan cepat, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Sinergi antara pengelolaan sumber belajar dan teknologi informasi ini pada akhirnya tidak hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian akademik, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Hidayatullah *et al.*, 2025)

Sistem informasi manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu proses pendidikan. Melalui pengelolaan data yang terorganisir serta pemanfaatan teknologi, SIMP tidak hanya berpengaruh pada aspek manajerial lembaga, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dampak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pembelajaran

SIMP menyediakan informasi yang akurat mutakhir sehingga memudahkan guru dan pihak sekolah dalam menentukan keputusan yang tepat terkait proses pembelajaran. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada data ini mendorong penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Mendorong efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran

Dengan adanya sistem yang terintegrasi, pengelolaan administrasi dan kegiatan akademik menjadi lebih cepat, tertata, dan efisien. Kondisi ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada proses mengajar, sehingga kegiatan

pembelajaran menjadi lebih optimal dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Mempermudah akses informasi bagi siswa dan guru

SIMP memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi pendidikan, seperti materi pembelajaran, nilai, serta perkembangan akademik siswa. Kemudahan akses ini membantu siswa dalam belajar secara mandiri dan terarah, sehingga berdampak pada peningkatan capaian belajar.

4. Meningkatkan transparansi dan pemantauan perkembangan belajar.

Melalui sistem yang tersedia, orang tua dan pihak sekolah dapat memantau perkembangan belajar siswa dengan lebih mudah dan terbuka. Pengawasan yang lebih optimal ini mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

5. Mendukung peningkatan kualitas layanan Pendidikan

SIMP berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek administrasi maupun akademik. Layanan yang lebih baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa (Rahmah *et al.*, 2025)

Selain penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP), pemanfaatan sumber belajar juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sumber belajar yang dikelola secara optimal, beragam, dan berbasis teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendukung pencapaian akademik siswa secara maksimal. Penggunaan media digital, video pembelajaran, dan simulasi interaktif membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan konkret karena informasi disajikan tidak hanya secara verbal, tetapi juga visual dan aplikasi. Sumber belajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman serta hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu, pemanfaatan berbagai sumber belajar juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa dilatih untuk menganalisis informasi dan menemukan solusi secara mandiri.

Sumber belajar juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, ketersediaan sumber belajar terutama yang berbasis digital mendorong kemandirian siswa dalam belajar karena mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat serta mengurangi kesulitan dalam belajar. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara optimal (Alya *et al.*, 2025).

Manajemen mutu dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik penerapan manajemen yang terencana, terarah dan sistematis mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih optimal. Hal ini didukung oleh adanya perencanaan pembelajaran yang terintegrasi pemilihan metode yang sesuai serta pemanfaatan sumber daya pendidikan secara maksimal. Selain itu, manajemen mutu juga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung mampu menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi ini secara langsung berdampak pada meningkatnya motivasi belajar serta hasil akademik siswa. Dampak lainnya terlihat dari penerapan sistem evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara berkala. Melalui evaluasi tersebut, kelemahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi dengan cepat dan segera diperbaiki. Dengan demikian, kualitas pembelajaran terus mengalami peningkatan yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Manajemen mutu juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Lingkungan yang nyaman dan mendukung akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran meningkatkan partisipasi, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Adanya kerjasama antar guru, siswa dan

berbagai pihak terkait turut memperkuat efektivitas proses pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar (Helmi, 2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan proses terstruktur dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yang diawali dengan perencanaan sebagai tahap penting dalam menentukan arah, strategi, dan standar agar pembelajaran lebih efektif, terarah, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Evaluasi dan pengendalian mutu berperan untuk menilai pelaksanaan perencanaan sehingga kelebihan dan kekurangan dapat diidentifikasi guna perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, karena SDM yang kompeten dan profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif

DAFTAR REFERENSI

- Alya, N. S., Lutfia, A., & Sulkifli. (2025). Manajemen Sumber Belajar dalam Konteks Pendidikan Modern. *As-Sulthan Journal Of Education*, 01(03), 1024–1029. <https://ojssulthan.com/asje>
- Aprina, D. D., Indahsari, A. N., Khasanah, N., & Mu'allimin, M. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan: Tinjauan Sistematis atas Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 261–269.
- Aslami, N., & Alfarisyi, M. F. (2023). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 7562–7573.
- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2024). Popular Issues in Islamic Education Management Muhammad. *Bulletin of Pedagogical Research*, 4(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/>0A This is an open access article under the CC BY SA license
- Elfrianto, H., Nasrun, M. S., & Arifin, M. (2023). *Buku ajar manajemen pendidikan*. umsu press.
- Febrianti, A., Hasan, Y., Kholidiani, S., & Alamsyah, Y. A. (2026). Strategi Manajemen Mutu Pendidikan untuk Mewujudkan Sustainable Development Goal 4 di MAN 2 Bandar Lampung. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 104–121.
- Helmi, D. S. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Sekolah. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(2), 172–179.

- Hidayatullah, M. A., Sari, S., & Safitri, A. (2025). Manajemen Sumber Belajar Pendidikan dan Sistem Informasi Pendidikan. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 1024–1034.
- Kembaren, R. (2022). Konsepsi Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Guru Kita*, 6(3), 357–367.
- Maryance, R. T., SS, M. P., Efrida Ita, S. S., Nurmalina, M. P., Haris, I., Wahab, A., Sanjayanti, N. P. A. H., Dianita, E. R., Pd, M., & Rabi'ah, M. P. I. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Munirom, A. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 154–174.
- Muztaba, A., & Nugraha, L. (2026). Manajemen Mutu Dalam Kebijakan Pendidikan: Studi Pustaka. *AWSATH: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 17–24.
- Rahmah, M., Akbar, M. T., & Saputra, M. R. (2025). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 835–844.
- Rifai, A., Chaerani, D., & Ramly, N. (2025). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 32–41.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Ready to Dive*. ALFABETA. <https://doi.org/10.2307/jj.7616639.20>